

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, temuan bab IV akan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Membandingkan temuan-temuan dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: 1. Strategi Pengelolaan lingkungan belajar, 2. Strategi Pengelolaan pengajaran, 3. Strategi pemberian motivasi kepada siswa.

A. Strategi Pengelolaan lingkungan belajar

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengelola pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁴ Ada juga pendapat lain yang mendefinisikan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada

¹⁶⁴Puput Fathurohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 104.

kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.¹⁶⁵

Dalam pengelolaan guru selalu memiliki strategi untuk digunakan. Strategi dapat berarti cara. Adapun strategi pengelolaan kelas didefinisikan sebagai pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁶ Kondisi kelas disini bisa dimaksudkan adalah lingkungan belajar. Maka guru pasti mempunyai strategi dalam pengelolaan lingkungan belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap strategi pengelolaan lingkungan belajar di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. *Pertama* Salah satu indikator dari pembelajaran yang efektif adalah pengorganisasian materi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh MI Perwanida Kota Blitar dan MI 6 Tahun Tambakboyo dengan perencanaan yang jelas terhadap materi yang diajarkan. Perencanaan tersebut diorganisasikan dengan menyesuaikan lingkungan belajar yang akan digunakan.

Pengorganisasian tersebut dibuat dengan menyusun beberapa strategi kaitanya dengan pengelolaan lingkungan. Strategi tersebut diawali dari pembuatan rencana lingkungan yang disesuaikan dengan materi yang akan dijadikan pembelajaran. Guru menyusun rencana tersebut dalam paket

¹⁶⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 143.

¹⁶⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 123.

perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri berisi rencana tentang materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, lingkungan belajar yang direncanakan serta format penilaian.

Dalam mengelola lingkungan pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶⁷ Oleh sebab itu sebelum menentukan pengelolaan lingkungan belajar guru harus menganalisis terlebih dahulu karakter dari materi maupun karakter dari siswa agar tujuan pembelajaran yang dimaksud bisa tercapai dengan sukses.

Indikator efektifitas pembelajaran yang berikutnya adalah sikap positif terhadap siswa. sikap positif yang dimaksud adalah guru sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai dengan keadaan siswa atau belum. Di MI Perwanida Kota Blitar dan MI 6 Tahun Tambakboyo setelah peneliti mengadakan penelitian di simpulkan bahwa, setiap penyusunan perencanaan pembelajaran, guru-guru sudah terlebih dahulu mengadakan analisis terhadap karakter siswa yang nantinya akan menerima pembelajaran.

Kedua, pada penelitian tentang strategi pengelolaan lingkungan belajar yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dengan

¹⁶⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 186.

mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran serta melibatkan siswa untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran.

Pada penelitian di MI Perwanida kota Blitar, upaya sekolah dan guru dengan memenuhi sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pembelajaran. Di MI Perwanida setiap kelas sudah terdapat LED TV dan pengeras suara, hal tersebut adalah upaya agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal, mengingat jumlah siswa yang banyak serta kebutuhan akan IT sangat tinggi.

Pada penelitian di MI 6 Tahun Tambakboyo guru mengoptimalkan peran siswa dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam pembelajaran. Misalnya dalam kaitanya dengan makanan sehat. Siswa diminta untuk menyusun atau membawa sendiri menu makanan sehat dari rumah. Penjelasan menu makanan sehat tentu sudah dijelaskan sebelumnya. Kebutuhan siswa akan informasi tentang makanan yang sehat terbantu dengan hal tersebut, sementara pembelajaran juga berjalan dengan efektif.

Pemenuhan Sarana dan prasarana seperti di MI Perwanida serta upaya yang dilakukan untuk melibatkan siswa dalam pemenuhan materi pembelajaran seperti yang dilakukan di MI 6 Tahun Tambakboyo merupakan ciri-ciri dari pembelajaran yang efektif ditinjau dari kriteria bahwa pembelajaran harus sensitif terhadap kebutuhan siswa.

Lingkungan belajar juga termasuk sarana bagi peserta didik, dimana ia dapat beraktivitas, berkreasi, berinovasi mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain, lingkungan

dijadikan sebagai laboratorium atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.¹⁶⁸

Ketiga, pada penelitian tentang strategi pengelolaan lingkungan belajar yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dengan pengelolaan lingkungan fisik. Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial.¹⁶⁹ Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan. Pengelolaan lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa, guru, serta lingkungan sekitarnya.¹⁷⁰

Pengelolaan lingkungan fisik yang dilakukan di MI Perwanida adalah dengan melakukan penataan pada bangku dan tempat duduk. Penataan bangku di setiap kelas di MI Pewanida dilakukan dengan berfariasi. Ada yang dengan dikelola sistem dengan menyatukan bangku, ada yang dengan membentuk huruf U, juga ada yang dengan menepikan bangku kemudian berkelompok di lantai. Khusus kelas IV Jalaludin yang menjadi objek penelitian sistem bangku

¹⁶⁸Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

¹⁶⁹Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007), 1.

¹⁷⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 7-8.

dihadapkan ke depan semua, namun setiap seminggu sekali siswa melakukan rotasi tempat duduk.

Pengelolaan lingkungan fisik yang dilakukan di MI 6 Tahun Tambakboyo juga dengan melakukan penataan pada bangku dan tempat duduk. Hal tersebut adalah upaya agar pembelajaran dapat berjalan dengan tidak membosankan. Khusus kelas IV yang menjadi objek penelitian menggunakan sistem bangku berkelompok dimana bangku ditata menjadi bentuk persegi dengan siswa duduk saling berhadapan.

Penataan bangku dan tempat duduk menjadi bagian dari pengelolaan lingkungan belajar. Tujuan dari pengelolaan dekorasi di dalam kelas dalam hal ini bangku agar pembelajaran berjalan tidak monoton. Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, yakni menyenangkan dan menantang. Formasi bangku dalam kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan yang diinginkan.¹⁷¹

Keempat, pada penelitian tentang strategi pengelolaan lingkungan belajar yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dengan pengelolaan lingkungan sosial. Sementara itu kaitanya dengan pengelolaan lingkungan sosial di MI Perwanida dilakukan dengan menempatkan posisi siswa dengan siswa lain yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Adapun pengelolaan lingkungan sosial di MI 6 Tahun Tambakboyo dilakukan dengan

¹⁷¹ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar,*, 2016

membuat kelompok yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademis heterogen.

B. Strategi Pengelolaan pengajaran

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap strategi pengelolaan pengajaran di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. *Pertama* cara mengajar yang dilakukan dibuat dengan fariatif. Hal tersebut dilakukan dimaksudkan karena Mengajar merupakan hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.¹⁷² Guru seharusnya mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian mengelola kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan siswa dari berbagai latar belakang kultural yang beragam.

Proses belajar dan pengajaran yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo sudah melalui perencanaan sebelumnya, perencanaan tersebut dilakukan sebagai upaya mencari cara yang terbaik agar pembelajaran dapat optimal menyesuaikan dengan karakter dari siswa di kelas.

Pembelajaran di MI Perwanida dan MI 6 Tahun Tambakboyo menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini sudah di integralkan sehingga pembelajaran tidak terpisah-pisah. Kaitanya dengan materi, juga sudah

¹⁷²John W. Santrock, *Psikologi ...*, 7-8.

dihubungkan dengan kehidupan yang ada lingkungan sekitar. Siswa diajak untuk mengenal aktifitas maupun kemanfaatan suatu materi di tengah

Kedua, pada penelitian ini dapat diungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dengan pengajaran yang berbeda. Pada MI Perwanida di kelas VI Jalaludin pembelajaran dilakukan dengan metode kolaboratif berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran tersebut dinilai cocok dilakukan karena siswa yang diampu merupakan kategori kelas unggulan. Siswa dengan mandiri membangun konsep dipandu oleh guru kelasnya. Pembelajaran yang juga sering dilakukan di MI Perwanida adalah pembelajaran demonstrasi dimana siswa secara kelompok mendemonstrasikan cara membuat barang-barang yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada MI 6 Tahun Tambakboyo di kelas VI pembelajaran dilakukan dengan metode kolaboratif berupa ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan presentasi. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode tersebut dinilai cocok dengan karakter siswa dan materi pelajaran yang akan diberikan.

Metode-metode atau cara mengajar seperti yang disebutkan diatas merupakan upaya guru agar pengejaran yang dilakukan guru serta belajar yang dialami oleh siswa bisa lebih efektif. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek

siswa, guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.

Ketiga, pada penelitian tentang pengelolaan pengajaran ini dapat diungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dengan terlebih dahulu menganalisis karakter masing-masing siswa. pengetahuan tentang karakter anak adalah hal yang penting. Selain pengelolaan kelas pengetahuan tentang Karakteristik anak perlu diketahui para guru, hal itu dikarenakan Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakter siswanya.

Menurut Rita Eka Izzaty menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir Adalah sebagai berikut:¹⁷³(1) belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain (2) sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri (3) belajar bergaul dengan teman sebaya (4) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. (6) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. (7) mengembangkan kata batin, moral dan skala sikap (8) mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga. (9) mencapai kebebasan Pribadi

Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya dimana anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret, konsep yang awalnya samar-samar dan tidak jelas menjadi konkret,

¹⁷³ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan peserta didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 103-104.

anak telah mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir logis. Guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisisnya bagaimana siswa berpikir, agar tercipta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Keempat, pada penelitian tentang pengelolaan pengajaran ini dapat diungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Upayanya yakni dengan melakukan pengalihan perhatian pada saat apersepsi. Selain upaya tersebut guru juga berusaha mengalihkan konsentrasi siswa jika siswa mulai tidak fokus dalam pembelajaran. Mengalihkan konsentrasi tersebut dapat dengan melakukan permainan sederhana, senam otak sampai menyanyi yang dikaitkan dengan materi yang ada.

Penerapan pembelajaran pengajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas diantaranya:

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusiasnya pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang,

selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. kevarisian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.¹⁷⁴

C. Strategi pemberian motifasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap strategi pemberian Motifasi di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. *Pertama*, Strategi pemberian motivasi supaya anak lebih semangat dalam pembelajaran adalah dengan tercukupinya kebutuhan-kebutuhan proses pembelajaran.

¹⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, 185.

Di MI Perwanida pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Diantaranya dengan menyediakan sarana IT berupa LED TV dan pengeras suara disetiap kelasnya. Di MI Perwanida juga menyediakan tempat belajar Outdoor, tempat tersebut disediakan agar siswa bisa belajar dengan menyenangkan, tentunya pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya.

Di MI 6 Tahun tambakboyo siswa dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan media ataupun alat sesuai materi yang diajarkan. Misalkan pada materi menu makan sehat, siswa di ajak menyusun makanan yang sehat yang dibawa dari rumah. Dengan begitu siswa akan merasa semangat untuk belajar karena siswa membawa sendiri.

Pemberian motifasi yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun Tambakboyo tersebut merupakan upaya pemberian motifasi yang datangnya dari luar diri siswa. Pemenuhan sarana belajar yang memadai serta keterlibatan siswa dalam pemenuhan piranti pembelajaran menjadikan siswa terangsang untuk giat dalam mempelajari materi yang diajarkan. Penataan Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung atau menghambat motifasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), 90.

Strategi belajar mengajar, sangat berkaitan erat dengan tersedianya fasilitas dan kelengkapan kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat statis (seperti gambar, model, dan lain sebagainya) ataupun yang bersifat dinamis (seperti kehidupan yang nyata di sekitar peserta didik).¹⁷⁶ Ini berarti, dalam pengembangan strategi pembelajaran, harus sudah diperhitungkan pula fasilitas atau sarana yang ada (perlu diadakan), sebab tanpa memperhitungkan itu semua, suatu strategi yang betapapun direncanakan dengan baik akan tidak efektif pula hasilnya.

Kedua, pada penelitian tentang strategi pemberian motivasi ini dapat diungkap bahwa yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas kepada siswa. Proses perumusan tujuan pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran. Prinsip yang mendasari dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri.¹⁷⁷ Tugas guru memberikan pengarahan dan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Ketiga, pada penelitian tentang strategi pemberian motivasi ini dapat diungkap bahwa yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun Tambakboyo dilakukan dengan mengupayakan pembelajaran yang dilakukan dapat bervariasi dan menyenangkan.

¹⁷⁶ I. Gde Widja, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Depdikbud, 1989). 37.

¹⁷⁷ Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 187.

Upaya guru di MI Perwanida dalam memberikan semangat belajar kepada siswa yang belum siap menerima pembelajaran adalah dengan melakukan pengalihan perhatian. Pengalihan perhatian dengan aktifitas yang menarik perhatian siswa namun tetap sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sementara itu di MI 6 Tahun Tambakboyo selalu menekankan setiap guru untuk memberikan pengajaran dengan berfariasi dan berinovasi. Hal tersebut lantaran motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

Strategi pemberian motifasi dengan memberikan pengajaran yang berfariasi dan menyenangkan merupakan salah satu prinsip dari pengelolaan kelas. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.¹⁷⁸

Keempat, pada penelitian tentang strategi pemberian motifasi ini dapat diungkap bahwa yang dilakukan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun Tambakboyo dilakukan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Untuk dapat memahami kebutuhan dan masalah siswa. Guru harus berusaha melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak. Guru yang mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa secara langsung akan bisa

¹⁷⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, 185.

mengambil keputusan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

Guru dapat menggunakan pendekatan untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan atau yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas atau yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Pendekatan-pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut meliputi: ¹⁷⁹ 1) Modifikasi Tingkah laku, 2) Pendekatan pemecahan masalah, 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Kelima, pada penelitian tentang strategi pemberian motivasi ini dapat diungkap bahwa hasil belajar di MI Perwanida dan MI 6 Tahun Tambakboyo secara klasikal sudah dikategorikan baik. Di MI Perwanida sudah semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Hanya beberapa ulangan harian saja yang nilainya kurang baik. Hal tersebut dikarenakan anak kurang konsentrasi saat penilaian. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi.

Sementara itu di MI 6 Tahun Tambakboyo terlihat bahwa secara klasikal hasil belajar sudah dikategorikan baik. Namun dikarenakan ada beberapa anak yang memang kemampuannya rendah menjadikan hasil belajar tidak tuntas semuanya.

¹⁷⁹Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, 194.

D. Analisis temuan penelitian

Strategi pengelolaan kelas merupakan upaya gur di dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif. Dari penelitian yang telah dilakukan dan setelah melakukan analisis secara meyeluruh terlihat bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Indikator dari pembelajaan efektif satu persatu sudah terlihat dari penelitian. Seperti halnya pemenuhan kebutuhan siswa. Bila pemenuhan kebutuhan siswa terpenuhi tentu proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa persamaan di MI Perwanida dan MI 6 Tahun Tambakboyo diantaranya pada strategi pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan dimulai dengan menyusun perencanaan pengajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa, pengelolaan lingkungan dilaksanakan dengan mengkondisikan tempat duduk. Penyesunan caa pengajaran dilakukan setelah guru menganalisa karakter masing-masing siswa, dan memberikan pengajaran yang menarik minat siswa. Persamaan lainya terdapat pada strategi pemberian motifasi dilaksanakan dengan merumuskan tujuan pembelajaran kepada siswa, pembelajaran yang dilakukan secara berfariasi dan menyenangkan, serta dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang dilakukan secara personal maupun klasikal.

Peneliti juga menemukan bebrpa perbedaan. Di MI perwanida pengelolaan lingkungan belajar dengan mempersiapkan sarana prasaran yang mendukung pembelajaran agar berjalan efektif, sedangkan di MI 6 Tahun

Tambakboyo variasi pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan siswa untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran.

Di MI Perwanida variasi pengelolaan dilakukan dengan membimbing siswa melakukan pembelajaran secara diskusi dan tanya jawab. Di MI 6 Tahun Tambakboyo variasi pengelolaan pengajaran dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan presentasi.

Di MI Perwanida variasi pemberian motivasi dilakukan dengan menyediakan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Sedangkan di MI 6 Tahun tambakboyo pemberian motivasi lebih banyak dilakukan dengan melakukan pendekatan secara klasikal di dalam maupun luar kelas serta secara personal.

Meskipun strategi pengelolaan di MI Perwanida maupun di MI 6 Tahun Tambakboyo berbeda, namun peneliti menemukan keterkaitan antara strategi pengelolaan guru kelas masing-masing lembaga dengan keefektifan pembelajaran. Pengelolaan lingkungan belajar menjadikan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Pengelolaan pengajaran menjadikan tujuan pembelajaran terpenuhi dan pemberian motivasi menjadikan siswa lebih semangat dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.